Studi Komparatif Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan Sistem Bunga Kredit Pinjaman

*Sistem Bagi Hasil
dan Sistem Bunga
Kredit*

215

Deni Yanuar dan Siti Ita Rosita

*Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia*

E-Mail: ita_rosita@stiekesatuan.ac.id

Submitted:
SEPTEMBER 2013

Accepted:
DESEMBER 2013

ABSTRACT

The development of Islamic banking in Indonesia is getting better, a lot of banks that finally opened a subsidiary engaged in the field of sharia or Islamic business units. This is because the opening of the eyes of society Indonesia will practice usury in haram banks and conventional banking practices that want to locate in the halal. In religion views. With this research, it is expected to be made public is more aware of such differences, particularly regarding concepts for results and interest. The Research method is qualitative data analysis methods. This analysis aims to find out whether the system applied by the object of research in accordance with theories that have been studied. Awarding of costs of the customer either in financing or in financing credit mudharabah by Bank Syariah X and Bank X not off of the various procedures that have been recorded on the company's manual and various kinds of analysis. With meet procedure credit financing determined, the credit financing can work smoothly and can be done in management too. In funding there are elements that is essential for survival bank. In mudharabah financing, the elements is a benefit sharing (for a results) that is, process benefit-sharing among owner funds and fund management according to the agreed. To financing credit, the element called interest, namely additional worn into transactions lending money. There are differences in the system for the results and system interest, of them can be agreement beginning, profit banks and customer and others.

Keywords : *Financing, Mudharabah, Credit, Profit Sharing, Interest*

PENDAHULUAN

Di tengah himpitan perbankan nasional yang menggunakan sistem bunga, perbankan syariah muncul dan berkembang cepat. Bank Muamalat Indonesia (BMI) mulai didirikan pada tahun 1992, kemudian diikuti dengan Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BNI Syariah dan segera menyusul BRI Syariah, Bank Niaga Syariah dan Bank Mega Syariah. Kenyataan ini menandai era baru yaitu: kritisme terhadap ideologi *kapitalisme*, serta upaya untuk mencari alternatif terbaik.

Prinsip utama bank syariah adalah kesejahteraan masyarakat dan bermuara pada kondisi sosial masyarakat yang menentramkan. Itulah sebabnya mengapa salah satu misi bank syariah adalah mengutamakan mobilisasi dana dari golongan menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan manajemen zakat, infaq dan sedekah yang lebih efektif sebagai cerminan kepada kehidupan sosial.

Dalam operasionalnya, hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Bersumber dari kelima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk bank syariah, yaitu: konsep simpanan, bagi hasil, *margin* keuntungan, sewa, dan *fee* (jasa). Sistem bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah*, transfer prestasi dari mitra usaha sesuai dengan hasil kerjanya masing-masing dalam proporsi yang sudah ditentukan sebelumnya sesuai akad sangat berpegang teguh pada prinsip keadilan dalam prinsip utama syariah. Dibandingkan dengan sistem bunga kredit pada bank konvensional yang lebih menekankan pada

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 1 No. 3, 2013
pg. 215-220
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7852

keuntungan bank sebagai pemilik dana, masyarakat akan lebih memilih sistem syariah yang lebih menguntungkan dan membawa *maslahat* bagi kehidupan masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana prosedur dan perlakuan akuntansi dari sistem bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah ? (2) Bagaimana prosedur dan perlakuan akuntansi dari sistem bunga pembiayaan kredit pada bank konvensional ? (3) Bagaimanakah perbandingan antara sistem bagi hasil pada pembiayaan *mudharabah* dengan sistem bunga pada pembiayaan kredit ?

TINJAUAN PUSTAKA

Bagi Hasil

Sistem ekonomi islam akan selalu berkaitan dengan pembagian hasil usaha yang ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerjasama (akad), sesuai dengan porsi masing-masing. Misalkan 20:80 yang berarti, hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 20% bagi pemilik dana (*shahibul maal*) dan 80% bagi pengelola dana (*mudharib*).

Adiwarman karim (2004, 204) menjabarkan pengertian bagi hasil sebagai berikut:

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah.

Metode bagi hasil terdiri dari dua sistem, yaitu:

- a. Bagi untung (*profit sharing*), adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana. Metode ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah.
- b. Bagi Hasil (*revenue sharing*), adalah bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana.

Pada umumnya bank dapat menggunakan sistem *profit sharing* maupun *revenue sharing* tergantung kepada kebijakan bank untuk memilih salah satu dari sistem yang ada.

Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modalnya, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Suku Bunga

Suku bunga adalah tambahan yang dikenakan untuk transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut berdasarkan tempo waktu dan diperhitungkan secara pasti dimuka berdasarkan persentase. Bagi bank yang menjalankan operasionalnya secara konvensional dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Dalam kegiatan perbankan konvensional, ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, pertama bunga simpanan dan yang kedua bunga kredit/pinjaman. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Antara bunga simpanan dan bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lain. Jika bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga ikut berpengaruh naik juga.

Kredit

Pengertian kredit menurut Teguh Pudjo Muljono (2001, 10) adalah "kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan ditanggguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati".

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah: untuk mengetahui perbedaan antara sistem bagi hasil pembiayaan mudharabah pada bank syariah dengan sistem bunga pembiayaan kredit pada bank konvensional maka prosedur dari kedua sistem tersebut harus diketahui dengan jelas dan dapat disajikan dengan benar pada laporan keuangan masing-masing entitas. Dan setelah semua perhitungan mengenai sistem bagi hasil dan sistem bunga dijabarkan akan diketahui manakah dari kedua sistem tersebut yang lebih menguntungkan dan tidak memberatkan nasabah. Akuntansi untuk pembiayaan *mudharabah* dan kredit telah diatur dalam SAK dan ketentuan lainnya, seperti PAPS (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) dan PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia).

METODE PENELITIAN

Penulis mengadakan riset pada kedua perusahaan yaitu pada Bank Syariah X yang berlokasi di Jakarta, dan pada Bank X yang berlokasi di Jl. Gatot Soebroto Jakarta. Waktu pengumpulan data penelitian dilakukan pada Bank Syariah X pada bulan Juni 2012 dan pengumpulan data pada Bank X pada bulan Mei 2012 – Juni 2012.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dan dikumpulkan dari perusahaan tempat dilakukannya peninjauan, seperti prosedur pembiayaan *mudharabah* dan kredit, perhitungan dan pencatatan akuntansinya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sebenarnya tentang objek dan masalah yang ditinjau. Data sekunder diperoleh dari buku, majalah, jurnal dan situs internet untuk mendukung penelitian.

Agar dapat dilakukan pengukuran, maka variabel penelitian harus dioperasionalisasikan, yang diuraikan ke dalam indikator dan pengukuran.

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
1. Sistem Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur Pembiayaan <i>Mudharabah</i> • Perhitungan Bagi Hasil • Perlakuan Akuntansi Pembagian Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ordinal • Ordinal • Ordinal
2. Sistem Bunga Pembiayaan Kredit	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur Pembiayaan Kredit • Perhitungan Bunga • Perlakuan Akuntansi bunga pembiayaan Kredit 	<ul style="list-style-type: none"> • Ordinal • Ordinal • Ordinal

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dan komparatif. Dalam penelitian ini akan diuraikan gambaran mengenai perbandingan sistem bagi hasil dengan sistem bunga. Selain itu, akan dilakukan perbandingan antara praktek nyata sistem bagi hasil mudharabah dan sistem bunga kredit dengan standar akuntansi yang berlaku. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (*Library Research*) dan studi kasus pada dua perusahaan yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah X

Sama halnya dengan lembaga keuangan pada umumnya yang memiliki prosedur pembiayaan, Bank Syariah X juga telah memiliki prosedur pembiayaan yang tertulis dalam uraian dan secara sistematis dijelaskan didalamnya tentang langkah-langkahnya. Dalam prosedur tersebut juga terdapat pengendalian dalam proses keputusan pemberian pembiayaan, diantaranya terdapat proses analisa terhadap permohonan pembiayaan calon nasabah (mudharib). Prosedur Pembiayaan pada Bank Syariah X dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Solitisasi
2. Tahap Permohonan

3. Tahap Investigasi
4. Tahap Analisa
5. Tahap Persetujuan
6. Tahap Pencairan
7. Tahap Perhitungan Bagi Hasil
8. Tahap Pembayaran Angsuran
9. Tahap Monitoring
10. Tahap Penilaian Ulang

Perhitungan Proses Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah

Tanggal 1 Agustus 20XA Bank Syariah X (BSX) menyetujui pemberian fasilitas mudharabah muthlaqah pada PT H yang bergerak di bidang perdagangan alat-alat kesehatan dengan kesepakatan/akad sebagai berikut:

- Plafon : Rp. 120.000.000
- Objek bagi hasil : Pendapatan (*revenue/grossprofit sharing*)
- Nisbah : PT. H = 70% dan BSX = 30%
- Jangka waktu : 12 bulan (jatuh tempo tanggal 10 Agustus 20XB)
- Biaya administrasi : Rp. 1.200.000 (dibayar saat akad)
- Keterangan : Modal dari BSX diberikan secara tunai tanggal 10 Agustus 20XA. Pelaporan dan pembayaran bagi hasil oleh nasabah dilakukan setiap tanggal 10 mulai bulan September.

Dari data-data di atas, BSX menentukan pokok pinjaman yang harus dibayarkan PT. H setiap bulan sebesar 120.000.000 : 12 bulan = Rp. 10.000.000/bulan.

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
10 September 20XA	Rekening nasabah – PT. H	10.000.000	
	Pembiayaan mudharabah		10.000.000

Penerimaan bagi hasil dengan nisbah PT. H = 70% dan BSX = 30% dari keuntungan.

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
10 Sep 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	240.000	
	Pendapatan bagi hasil mudharabah		240.000
10 Okt 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	270.000	
	Pendapatan bagi hasil mudharabah		270.000
10 Nov 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	285.000	
	Pendapatan bagi hasil mudharabah		285.000
10 Des 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	289.500	
	Pendapatan bagi hasil mudharabah		289.500
10 Jan 20XB	Rekening Nasabah – PT. H	330.000	
	Pendapatan bagi hasil mudharabah		330.000
10 Feb 20XB	Rekening Nasabah – PT. H	337.500	
	Pendapatan bagi hasil mudharabah		337.500
10 Mar 20XB	Rekening Nasabah – PT. H	360.000	
	Pendapatan bagi hasil mudharabah		360.000
10 Apr 20XB	Rekening Nasabah – PT. H	390.000	
	Pendapatan bagi hasil mudharabah		390.000
10 Mei 20XB	Rekening Nasabah – PT. H	405.000	
	Pendapatan bagi hasil mudharabah		405.000
10 Jun 20XB	Rekening Nasabah – PT. H	420.000	
	Pendapatan bagi hasil mudharabah		420.000

Pembiayaan Kredit Pada Bank X

Dalam mekanisme pemberian kredit, ada beberapa hal yang dilakukan Bank X sebelum memberikan kredit kepada debiturnya, pertama Bank X menganalisis tentang *The 5 C's of credit*, kedua melihat aspek-aspek pendukung lainnya, ketiga untuk kemudian melihat jaminan yang diberikan. Persyaratan ini dibuat agar memperkecil

timbulnya kredit macet. Setelah menganalisis kelima faktor tersebut, Bank X akan melihat aspek-aspek sebagai berikut :

1. Aspek Yuridis
2. Aspek Manajemen
3. Aspek teknis/produksi
4. Aspek Pemasaran
5. Aspek Keuangan

Perhitungan Bunga Atas Pembiayaan Kredit

PT. H perusahaan yang bergerak di bidang penjualan alat-alat kesehatan mendapatkan pembiayaan kredit dari Bank X. Jumlah pokok pinjaman sebesar Rp. 120.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun sejak tanggal 1 Januari 20XA. Ketentuan bunga dari Bank X adalah 20% per tahun *sliding rate*.

Pokok pinjaman : Rp. 120.000.000
 Bunga pinjaman : 20% per tahun
 Jangka waktu : 1 tahun (12 bulan)
 Biaya administrasi : Rp. 1.200.000
 Cicilan per bulan : $120.000.000 / 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 10.000.000 / \text{bulan}$

Jurnal untuk penerimaan pokok cicilan yang dibayarkan oleh PT. H :

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
10 Feb 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	10.000.000	
	Kredit modal kerja		10.000.000

Jurnal untuk penerimaan pendapatan bunga :

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
10 Feb 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	2.000.000	
	Pendapatan Bunga Kredit		2.000.000
10 mar 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	1.833.333	
	Pendapatan Bunga Kredit		1.833.333
10 Apr 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	1.666.667	
	Pendapatan Bunga Kredit		1.666.667
10 Mei 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	1.500.000	
	Pendapatan Bunga Kredit		1.500.000
10 Jun 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	1.333.333	
	Pendapatan Bunga Kredit		1.333.333
10 jul 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	1.166.667	
	Pendapatan Bunga Kredit		1.166.667
10 Agu 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	1.000.000	
	Pendapatan Bunga Kredit		1.000.000
10 Sep 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	833.333	
	Pendapatan Bunga Kredit		833.333
10 Okt 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	666.667	
	Pendapatan Bunga Kredit		666.667
10 Nov 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	500.000	
	Pendapatan Bunga Kredit		500.000
10 Des 20XA	Rekening Nasabah – PT. H	333.333	
	Pendapatan Bunga Kredit		333.333
10 Jan 20XB	Rekening Nasabah – PT. H	166.667	
	Pendapatan Bunga Kredit		166.667

Perbandingan Sistem Bagi Hasil pada Pembiayaan Mudharabah Dengan Sistem Bunga pada Pembiayaan Kredit

Sistem Bagi Hasil dan Sistem Bunga menunjukkan beberapa perbedaan dalam konsep dan aplikasinya. Setidaknya terdapat 5 (lima) perbedaan dari kedua sistem tersebut.

Bagi Hasil	Bunga
A. Penentuan besarnya nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi	A. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.
B. Besarnya pembagian keuntungan (bagi hasil) ditentukan dari nisbah dikalikan jumlah keuntungan yang diperoleh	B. Besarnya bunga yang diterima ditentukan dari persentase bunga dikalikan dengan saldo pinjaman.
C. Bagi hasil tergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan	C. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan oleh nasabah untung atau rugi.
D. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.	D. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan yang dialami nasabah sedang meningkat atau keadaan ekonomi sedang <i>booming</i> .
E. Pelunasan pinjaman lebih awal tidak akan mendapat denda atau penalti	E. Pelunasan pinjaman lebih awal dari tanggal jatuh tempo akan mendapat denda atau penalti.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Prosedur dan perlakuan akuntansi pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah X telah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan PSAK 105. Begitu juga dengan akuntansi pembiayaan kredit yang telah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) serta PSAK 50 dan 55 (2) Prosedur dan perlakuan akuntansi dari sistem bunga pembiayaan kredit pada bank konvensional berbeda dengan sistem bagi hasil pembiayaan mudharabah. Perbedaan antara sistem bagi hasil pembiayaan mudharabah dengan sistem bunga pembiayaan kredit, antara lain pada : akad perjanjian, denda pelunasan lebih awal, keuntungan bank, dan kewajiban pembayaran nasabah (3) Perbandingan pembagian hasil pembiayaan mudharabah dan pembayaran bunga pembiayaan kredit terdapat perbedaan pembagian hasil dan pembayaran bunganya.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat diberikan saran sebagai berikut : (1) Agar Bank Syariah X tetap berpedoman pada Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan PSAK 105 dalam perlakuan akuntansinya (2) Agar Bank X tetap berpedoman pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) serta PSAK 50 dan 55 dalam perlakuan akuntansinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Edisi Tiga, PT. Rajawali Press, Jakarta.
- Bank Mandiri. 2005-2010. *Annual Report 2005-2010*. Bank Mandiri. Jakarta
- Bank Syariah Mandiri. 2006. *Annual Report 2006*. Bank Syariah Mandiri. Jakarta.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. *PSAK 105*. Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Muhammad dan Suwiknyo, Dwi. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Trust Media Publishing, Yogyakarta.
- Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja dan Abdurahim Ahim. 2009. *Akuntansi Perbankan syariah: Teori dan Praktek Kontemporer*. Salemba Empat, Jakarta.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Tim Pengembang Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia. 2003. *Bank Syariah: Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional*. Djambatan, Jakarta.
- Tim Perumus PAPI. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. IAI, Jakarta.
- Tim Perumus PAPSI. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*. IAI, Jakarta.